

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak perubahan zaman saat ini ditandai dengan munculnya era globalisasi yang telah mentransformasi tatanan perekonomian dunia khususnya di Indonesia. Perkembangan teknologi dan informasi dinilai mampu mengubah kondisi perekonomian global serta struktur keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan nampaknya menjadi taruhan agar perusahaan dapat bertahan di pasar global yang serba cepat ini. Hal ini tentunya juga berdampak pada pola pengelolaan keuangan perusahaan, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dinilai mampu menghadapi persaingan di era globalisasi dan mengembangkan usahanya sendiri (Heri Winarno et al., 2019).

Setiap perusahaan yang ingin tetap survive di dalam persaingan yang sangat kompetitif maka ia dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja yang baik terlihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu data yang banyak dimanfaatkan dalam pembuatan keputusan investasi bagi investor. Karena laporan keuangan memberikan informasi berupa kondisi perusahaan kepada investor. Laporan keuangan pada umumnya merupakan serangkaian aktivitas akuntansi yang menyampaikan informasi tentang kegiatan bisnis atau laporan keuangan kepada pihak yang terkait dengan perusahaan. Investor dan manajemen dapat menggunakan laporan keuangan untuk membuat analisis dan keputusan keuangan (Febrian, L. A et al., 2022).

Sebelum investor menanamkan dananya pada pasar modal, investor akan mencari tahu terlebih dahulu investasi apa yang paling menjanjikan. Karena memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang menarik, saham menjadi instrumen yang menjanjikan bagi para investor dan diminati untuk investasi jangka panjang. Perusahaan menerbitkan sahamnya dalam bentuk dokumen yang dianggap sebagai surat berharga (Elly, 2022:3).

Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham itu sendiri, maka harga saham sangat penting dan dasar sebelum berinvestasi. Harga saham yang ditawarkan berkorelasi positif dengan permintaan saham. (Sijabat & Sitinjak, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat bagi pembeli dan penjual yang memiliki dana bertujuan untuk memperjualbelikan efek. Perusahaan go public yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan sahamnya kepada publik dengan tatanan yang diatur oleh Undang-undang pasar modal dan memberikan informasi lengkap tentang perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kekuatan perusahaan dan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Perilaku investor dipengaruhi oleh informasi ini, yang berdampak pada harga saham di bursa, yang menunjukkan nilai perusahaan. Perusahaan dikelompokkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sembilan sektor: sektor infrastruktur, sektor pertanian, sektor barang konsumsi, sektor pertambangan, sektor aneka industri, sektor finansial, sektor industri dasar dan kimia, sektor perdagangan, dan sektor properti real estate.

Perkembangan dan kesuksesan perusahaan yang sudah mapan saat ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan agar dapat terus berkembang dan mampu menarik investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, mulai dari kontribusi berkelanjutan terhadap produk domestik bruto (PDB), sektor nonmigas, dan realisasi investasi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan industri makanan dan minuman Indonesia tumbuh sebesar 2,54% dari tahun 2020 hingga 2021 mencapai Rp775,1 triliun. Pada tahun 2021, angkanya sebesar Rp 1,12 triliun. Nilai tersebut menyumbang 38,05% dari industri pengolahan nonmigas atau 6,61% PDB nasional sebesar Rp16,97 triliun.

Salah satu industri yang paling berkembang di Indonesia adalah pengolahan makanan dan minuman, dan banyak perusahaan bersaing untuk penjualan. Sebagian besar bisnis kecil atau mikro, meskipun sejumlah kecil perusahaan besar mendominasi pasar, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), mencatat penjualan bersih Rp17,18 triliun selama kuartal I 2022, atau selama tiga bulan pertama tahun 2022., Wings Group, dan Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group. Perusahaan tersebut telah memulai strategi untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk membuat produk yang disesuaikan dan memiliki nilai tambah yang menarik minat konsumen Indonesia terhadap makanan tradisional dalam bentuk yang instan, mirip dengan bubur instan Mayora dalam bentuk instan seperti bubur instan Mayora.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dianggap bernilai. Sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk berusaha meningkatkan nilainya karena dengan cara itulah bagi pemegang saham di perusahaan tersebut dapat memaksimalkan kemakmuran yang merupakan tujuan utama perusahaan (Zisokhi et al., 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dan dianalisis dengan melihat dari rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dalam penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini menggunakan tiga variabel yaitu ada *Return on Asset*, *Debt to Equity* dan *Current Ratio*. Alhasil diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan melengkapi pemahaman tentang faktor-faktor nilai perusahaan serta manfaat praktis dalam membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih informatif serta memberi wawasan kepada manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis rasio keuangan yang relevan.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, antara lain return on assets, debt to equity ratio, dan current ratio. *Return on Asset* diperlukan perusahaan untuk mengevaluasi apakah pihak manajemen telah mendapatkan imbalan yang sesuai dari aktiva yang dimiliki. Semakin naik tingkat kepemilikan aset suatu perusahaan, maka semakin naik pula laba yang dihasilkannya dan posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan assetnya akan dinilai dengan lebih baik (Tanapuan et al., n.d.).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengevaluasi nilai utang dan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap total ekuitas. Rasio ini membantu mengetahui besarnya dana yang disediakan oleh debitor (kreditur) dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah saham yang dijadikan jaminan suatu utang (Kasmir, 2015).

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo jika dikumpulkan secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang ada untuk menutupi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar saat ini juga dapat dianggap sebagai ukuran tingkat keamanan suatu perusahaan. Menghitung rasio lancar dilakukan dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Utami et al., n.d.).

Ada terdapat fenomena-fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilansir dari CNBC Indonesia.com, rasio keuangan PT Mayora Indah, Tbk pada *Return On Asset* (ROA) berada

di angka yang cukup baik di 12,60%. Yang menandakan dalam mengelola aset terhadap laba bersihnya sudah cukup baik. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berada di angka yang sehat dengan di bawah 100%. DER MYOR masih berada di angka 71,45%, yang dimana total modalnya jauh lebih besar dibandingkan total hutangnya. Total modal MYOR diluar kepentingan non pengendali per 31 Maret 2023 Rp13,3 triliun sedangkan total hutang MYOR per 31 Maret 2023 Rp9,5 triliun. Sehingga dalam kewajiban membayar hutang terhadap modalnya cukup baik.

Dilansir dari wartaekonomi.co.id, rasio keuangan yang dipakai untuk melihat performa Unilever Indonesia adalah *Return on Asset* (ROA). Jika dikalkulasikan, sepanjang tiga bulan pertama tahun 2023, ROA perusahaan multinasional itu berada di level 13,78%. Dengan persentase tersebut, perusahaan tersebut tergolong sudah mampu mengelola aset terhadap laba dengan sangat baik. Rasio keuangan selanjutnya yang dijadikan tolak ukur adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Setelah dikalkulasikan, dilaporkan bahwa DER perusahaan berada di level 407,37% yang termasuk kategori tidak sehat; sedangkan CR Unilever Indonesia berada di posisi 67,67% yang termasuk kategori ideal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tanapuan et al., n.d.) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh (Kurniawan & Prima Indonesia, n.d.) *Return On Asset* berdampak pada nilai pasarnya. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrian, L. A et al., 2022) mendapatkan hasil bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syakinah et al., n.d.) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi berbeda dengan (Listyawati & Kristiana, 2020) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Utami et al., n.d.) melakukan penelitian dengan hasil *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Nurdiansyah, 2022) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas memperlihatkan adanya ketidak konsistenan menghasilkan penelitian tentang pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan menjadi semakin menarik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
4. Apakah Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambahan teori atau ilmu pengetahuan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademis untuk melakukan penelitian selanjutnya pada perusahaan manufaktur.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pendanaan perusahaan, agar tujuan perusahaan tercapai secara efektif.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk dapat menilai perusahaan tersebut baik atau tidak baik dalam mengelola keuangannya. Serta memberi masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan teoritis serta memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan tentang teori-teori yang digunakan dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* yang mempengaruhi nilai perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Deskripsi data pada penelitian ini adalah variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan variabel return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio sebagai variabel independen yang menjadi model persamaan (regresi linear berganda) yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta saran berdasarkan penelitian yang dilakukan.